STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'YAH SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER

Ahmad Junaidi¹, Ahmad Fauzi², Shodiq³

Universitas Islam Jember. Indonesia

Email:

mazjunedz86@gmail.com, ahmadfauzi.12081989@gmail.com, penulisketiga@gmail.com

Abstrak

Penting bagi pesantren untuk menanamkan karakter religius pada santri. Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember berusaha meningkatkan karakter religius santri melalui pendekatan komunikasi yang efektif dari pengurus pesantren. Studi ini menyelidiki metode komunikasi yang digunakan oleh pengurus pesantren untuk meningkatkan karakter religius santri.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bentuk kegiatan, metode dan media komunikasi yang digunakan pengurus pesantren untuk membina karakter religius seperti ketaatan beribadah, akhlak mulia, dan penguatan aqidah para santri. Dengan focus penelitian bagaimana strategi kepengurusan Pesantren dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius santri Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus pesantren menerapkan strategi komunikasi dengan memanfaatkan metode ceramah, nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pendekatan persuasif dengan memanfaatkan media khutbah, daurah, dan lingkungan pesantren itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pesantren, Karakter Religius, Santri

PENDAHULUAN

Ponpes sangat berperan dalam membentuk karakter religius santri. Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren tidak hanya bertujuan untuk mendalami ilmu pengetahuan agama, dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk kepribadian muslim yang utuh pada para santri. Karakter religius menjadi aspek fundamental yang harus dibangun dalam diri seorang santri agar mereka memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama.

Ponpes Asy-syafi'iyah adalah pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1986 dan terletak di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember, Pesantren Asy-Syafi'iyah merupakan Ponpes terbesar ke-4 dari 35 Pesantren yang ada di kecamatan Bangsalsari, pesantren ini menaungi 4 lembaga pendidikan formal dan 3 lembaga pendidikan non-formal. Selain itu Pesantren juga mempunyai beberapa asrama khusus antara lain asrama bahasa, asrama kitab, dan asrama tahfidz. Ponpes ini didirikan dan diasuh oleh KH. Syakir Shonhaji BA yang mana masih merupakan pengasuh pertama sejak berdirinya Pesantren.

Karakter religius ini adalah sikap, perilaku yang menaati pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleran untuk pengamalan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di Ponpes Asy-syafi'iyah. Berdasarkan hasil analisis peneliti di tempat penelitian, perkembangan karakter religius santri tercermin dari sikap santri yang melaksanakan salat berjamaah rutin di masjid pesantren dengan semangat, tertib dan disiplin. Dalam konteks ini, nilai-nilai keagamaan di pesantren ditemukan ketika santri mengikuti kegiatan sehari-hari, mingguan, dan bulanan di pesantren. Hal ini didukung oleh temuan literatur mengenai peraturan pesantren. Salah satunya mengatakan bahwa shalat fardhu berjamaah adalah wajib bagi seluruh siswa dan mereka

juga dilatih untuk bangun dari jam 03.00 pagi untuk melaksanakan shalat Tahajud dan Dhuha. Adanya tatanan masyarakat ini bertujuan untuk membiasakan santri menjadi santri yang berdisiplin dan berorientasi kemanusiaan, sebagai wujud perwujudan visi, misi dan tujuan Ponpes Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember.

Pentingnya Mempertahankan Nilai Keagamaan untuk Menghadapi Tantangan di Era Modern ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini mempengaruhi kehidupan manusia dengan cara yang baik dan buruk. Efek positifnya yaitu peningkatan kualitas hidup manusia, seperti peningkatan kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan, seperti maraknya konsumerisme, hedonisme, dan individualisme. Dampak negatif era modern tersebut dapat menjadi tantangan bagi nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan tentang moralitas, etika, dan spiritualitas, bisa terkikis oleh arus globalisasi.

Mengacu terhadap fokus penelitian ini, untuk meningkatkan karakter religius pada santri Ponpes Asy-Syafi'iyah melalui strategi komunikasi kepengurusan Pesantren.

Untuk menjamin keabsahan penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran singkat mengenai kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu yang analog atau serupa dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini akan penulis ulas. Hasil tersebut adalah sebagai berikut. a) Muhammad Ulil Albab (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018) "Strategi Kyai dalam menciptakan budaya religius di kalangan santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyah Kamulan-Durenan-Trenggalek" adalah judul penelitian yang disajikan dalam skripsi ini. Muhammad Ulil Albab mengumpulkan data untuk penelitiannya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian kualitatif.

Penelitian ini memungkinkan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Pertama, KH. Nurkhotib menggunakan pendekatan wetonan atau bandongan sebagai kiyai untuk mencoba menanamkan budaya keagamaan pada anak-anak. Kedua, salat berjamaah, bacaan tahlil, dan asmaul husna merupakan contoh kegiatan manaqiban melalui kegiatan ubudiyah yang digunakan Kyai untuk menanamkan budaya keagamaan pada santri. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai taktik yang digunakan di pesantren; Namun perhatian Muhammad Ulil Albab terutama tertuju pada gambaran pembentukan budaya keagamaan pada santri di pesantren. Sementara itu, peneliti ini berkonsentrasi untuk menyelidiki dan menjelaskan taktik komunikasi manajemen dalam rangka meningkatkan karakter religius pada santri khususnya di Pondok pesantren Ay-syafi'iyah. b) Sutami (2018) Tesis dari UIN Sunan Kalijaga "Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta" adalah judul penelitian yang dimuat dalam skripsi ini. Sutami menggunakan strategi purposive sampling dalam penelitian kualitatifnya, dengan memanfaatkan prinsip non-probability sampling dalam proses pengambilan sampelnya. Penelitian ini memungkinkan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Pertama, Pondok Pesantren Al-Falahiyah menerapkan gaya kepemimpinan paternalistik dalam membentuk karakter santrinya, dengan kyai sebagai figur sentral yang mampu memberikan bimbingan dan konseling. Kedua, empat strategi yang dihasilkan oleh kepemimpinan paternalistik untuk membantu siswa mengembangkan karakternya: riyadhoh harian, pembinaan harian, bimbingan, dan pemberian keteladanan. Ketiga, faktor-faktor yang membantu pengembangan karakter santri antara lain kemampuan kyai dalam mendidik santri, hubungan positif antara wali dan kyai, keikhlasan kyai, ustad/ah, pengurus, dan niat tulus santri. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada pembahasan substantifnya mengenai pembentukan karakter siswa. Peneliti konsentrasi pada Strategi Komunikasi Manajemen dalam meningkatkan karakter religius santri di Pondok pesantren Asy-syafi'iyah, sedangkan Sutami cenderung

membahas tentang gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah. Berikutnya, metodologi Sutami memadukan strategi purposive sample dengan prinsip non-probability sampling dalam pendekatan penelitian ini yang menggunakan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. c) Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2019; Syihabuddin Al-Anshori, kajian yang termuat dalam disertasi ini berjudul "Strategi Kiai Pengembangan Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Condong di Pondok Pesantren Riyadlul 'ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya" Dalam penelitian ini Syihabuddin AL-Anshori menggunakan metodologi penelitian kualitatif selain prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Banyak kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini. Untuk memulainya, Kyai menggunakan strategi unik untuk membantu santri di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya mengembangkan karakter yang lebih baik melalui penanaman kedisiplinan, pemisahan dan penggabungan dengan kegiatan ekstrakurikuler (manajemen OSPCO keduanya, lulusan Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya yang mendapat pendekatan pendidikan karakter kyai telah menunjukkan kemampuan berpikir mandiri dan berperilaku sesuai dengan metrik keberhasilan Kementerian Pendidikan Nasional. Penelitian-penelitian tersebut serupa karena sama-sama membahas karakter siswa secara mendalam. Bedanya, penelitian Syihabuddin Al-Anshori fokus pada pengembangan melalui Organisasi Santri Pondok Pesantren Condong Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, karakter santri. Untuk sementara, peneliti bermaksud lebih berkonsentrasi mendalami dan memperdebatkan taktik komunikasi manajemen dalam rangka penguatan karakter religius pada santri Asy-Syafi'iyah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi kualitatif sebagai

penelitian terhadap berbagai peristiwa nyata yang di lapangan. Metode penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah serangkaian inisiatif untuk menemukan, menghasilkan, dan menguji kebenaran pengetahuan melalui penerapan teknik ilmiah. metode penelitian ini merupakan komponen penting dalam penelitian apa pun karena metode ini akan menentukan tingkat keakuratan temuan, yang selanjutnya akan menghasilkan peringkat yang lebih tinggi untuk penelitian yang telah selesai.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali. Peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Studi ini peneliti menggunakan model Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.: Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut, a.Reduksi Data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. b. Penyajian Informasi, data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data

dengan data lainnya. c. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan awal dari temuan penelitian masih dapat berubah atau diperluas jika tahapan data tambahan gagal menghasilkan bukti yang cukup untuk mendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas temuan penelitian ini dan menganalisis hasilnya dengan teori yang relevan. Dalam hal ini, peneliti menyelidiki:

- 1.1 Strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan karakter religius pada santri. a. Analisis Situasi: Karakter religius santri sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan. Kekuatan: Pengurus pesantren sangat berkomitmen untuk menciptakan karakter religius santri. Kelemahan: Pengurus tidak bekerja sama dalam menjalankan program. Peluang: Dukungan dari masyarakat sekitar pesantren dan orang tua santri. Ancaman: Efek negatif dari media sosial dan teknologi. b. Tujuan: Meningkatkan konsistensi santri dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter religius. c. Pesan Penting: "Istiqomah dalam ibadah, berakhlak mulia dalam setiap langkah" dan "Menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya adalah kunci sukses dunia akhirat."
1. Perencanaan strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan karakter Religius pada santri. a. Identifikasi Tujuan Komunikasi: Tujuan utama adalah meningkatkan karakter religius santri. Tujuan spesifik adalah menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk akhlak mulia, dan membiasakan ibadah. b. Menentukan Pesan Komunikasi: Pesan yang disampaikan berfokus pada ajaran Islam dan nilai-nilai karakter religius; pesan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri; dan pesan disampaikan secara konsisten dan berkesinambungan. c. Strategi

Penyampaian Pesan: Menyampaikan pesan secara persuasif dan inspiratif; penggunaan metode keteladanan dari pengurus dan ustadz/ustadzah; keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter.

2. Materi strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember.
 - a. Materi Dakwah dan Komunikasi Islam: Pengetahuan tentang metode dan teknik dakwah yang efektif; Pelatihan tentang prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran, kejelasan, dan kebijaksanaan; Penekanan pada dakwah sebagai cara untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.
 - b. Materi Keimanan dan Ketauhidan: Pengajaran tentang rukun iman dan rukun Islam; penguatan aqidah dan keyakinan kepada Allah SWT; pemahaman tentang sifat-sifat-Nya dan Rasul-Nya; dan pengajaran tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; dan pengajaran tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan penekanan pada pentingnya ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.
 - c. Materi Keterampilan Hidup Islami: Pembelajaran tentang kewirausahaan dan ekonomi Islam; Pengajaran keterampilan praktis seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan; Penekanan pada pentingnya kemandirian dan produktivitas dalam kehidupan Islami.
- 1.2 Strategi peningkatan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember:
 - a. Shalat Berjamaah: Mewajibkan santri untuk shalat berjamaah lima waktu di masjid pesantren, menerapkan sistem absensi dan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang sah, dan pengurus pesantren memberikan contoh dengan selalu mengikuti shalat berjamaah.
 - b. Dzikir dan Doa Bersama: Membiasakan santri untuk melakukan dzikir dan doa bersama setelah shalat berjamaah, membaca wiridan, istighfar,

dan doa harian secara. c. Kajian Kitab Kuning: Mengadakan pengajian kitab kuning secara teratur dengan metode bandongan dan sorogan; memilih kitab-kitab yang sesuai dengan tingkat pemahaman santri dan relevan dengan pembentukan karakter religius; dan mendorong santri untuk mengamalkan ilmu yang dipelajari dari kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius pada santri melalui berbagai strategi dan pendekatan. a. Menanamkan Nilai-nilai Keislaman: Pesantren Asy-syafi'iyah menjadikan ajaran Islam sebagai landasan seluruh kegiatan pembelajaran dan pembinaan santri. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui pengajian, studi kitab, dan praktik ibadah sehari-hari. Santri diberikan pemahaman yang kuat tentang akidah, syariah, dan akhlak mulia. b. Membentuk Lingkungan yang Kondusif: Pesantren Asy-syafi'iyah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter religius santri. Lingkungannya dirancang dengan nuansa Islami, dengan masjid, ruang belajar, dan asrama yang tertata rapi. Peraturan dan tata tertib pesantren dibuat untuk membantu menciptakan suasana religius dan disiplin. c. Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Pihak: Pesantren Asy-syafi'iyah bekerja sama dengan orang tua santri, masyarakat sekitar, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini dilakukan untuk mendukung program-program yang dilaksanakan di pesantren.
2. Indikator yang dicapai oleh pengurus dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. a. Peningkatan ibadah wajib dan sunnah: santri lebih disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah, lebih banyak santri yang melakukan puasa sunnah, dan santri rutin membaca Al-Quran setiap hari.

- b. Penguatan akhlak dan adab: santri berperilaku sopan dan santun terhadap guru dan sesama, lebih banyak santri yang patuh terhadap peraturan pesantren, dan lebih banyak santri yang ingin belajar. dan pembiasaan dzikir dan doa: santri rutin membaca Al-Quran.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren Asy-syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. a. Faktor Pendukung: Lingkungan pesantren yang kondusif: pesantren adalah religius dan mendukung pembinaan karakter, dengan fasilitas ibadah dan belajar yang memadai. Kualitas pengurus dan ustadz: pengurus dan ustadz memiliki kemampuan untuk membina karakter santri, dan mereka menunjukkan contoh dalam akhlak dan ibadah., program pembinaan yang terstruktur: ada kurikulum dan kegiatan yang dirancang untuk pembinaan karakter, dan program ini dilaksanakan secara efektif. b. Faktor Penghambat: Latar belakang santri yang beragam: santri berasal dari latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda, memiliki perbedaan dalam pemahaman dan pengamalan agama sebelum masuk pesantren, pengaruh lingkungan luar pesantren: media dan teknologi informasi memberikan dampak negatif, dan santri menghadapi tantangan dan godaan dari lingkungan luar pesantren yang kurang mendukung. keterbatasan sumber daya: jumlah pengurus dan ustadz lebih sedikit daripada jumlah santri, santri menjadi jenuh dan kebosanan karena kegiatan pesantren yang padat dan monoton; kurangnya kreativitas dan inovasi dalam metode pembinaan karakter; dan, Inkonsistensi dalam penerapan aturan: ada santri yang melanggar aturan dan tidak mendapatkan konsekuensi yang sesuai; dan kurangnya pengawasan dan tindakan lanjut dari pengurus terhadap pelanggaran aturan

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan karakter religious pada santri pondok pesantren Asy-syafi'iyah sukorejo bangsalsari jember merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Keteladanan dari pengurus, pendekatan personal, pembelajaran berkelanjutan, pembiasaan aktivitas keagamaan, pembinaan lingkungan religius, pendekatan kultural, serta evaluasi dan pemberian reward merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan secara terintegrasi. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan santri dapat mengembangkan karakter religious yang kuat, tidak hanya dari segi pengetahuan agama saja, tetapi juga dalam implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga berakhlak mulia dan berkarakter religious yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Maelong, L. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

Wiratna, V. (2023). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, Press.hal. 31

Wiratna, V. (2023). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, Press.hal. 31

Skripsi

Achmad, Y. (2020). Pesantren Multikulturan Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan. *Depok*, 267.

Al Anshori, S. (2019). *Strategi Kyai Pengembangan Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Condong Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum*

Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya: Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim.

Albab, M. U. (2018). *Strategi Kyai Dalam Menciptakan Budaya Di Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Darussulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek*. Trenggalek: Skripsi, IAIN Tulungagung.

Sutami. (2018). *Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.